

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan strategi asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel atau lebih (variabel independen dengan variabel dependen). Penulis akan memberikan penjelasan mengenai hubungan antara empat variabel, dimana variabel independen (variabel bebas), yaitu *Size*, *Leverage*, *Profitability*, dan Komisaris Independen. Sedangkan variabel dependennya (variabel terikat) adalah *Effective Tax Rate (ETR)* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data yang diukur dalam suatu skala numerik.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:60). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau menjadi sebab perubahannya. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya akan berubah jika variabel yang mempengaruhinya berubah atau yang dipengaruhi oleh keberadaan variabel bebas.

3.2.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *ETR*. *ETR* adalah tingkat pajak efektif perusahaan. *ETR* semakin baik apabila nilai

ETR semakin rendah. Menurut Rodriguez dan Arias (2012:72) *ETR* dapat dihitung dari beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. *ETR* dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) dibagi dengan pendapatan sebelum pajak. Semakin baik nilai *ETR* ditandai dengan semakin rendahnya nilai *ETR* perusahaan tersebut. Beban pajak yang digunakan hanya menggunakan beban pajak kini dikarenakan pada beban pajak kini dimungkinkan untuk melakukan pemilihan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perpajakan dan akuntansi.

ETR perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus yang digunakan Ardyansah (2014:3)

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Beban pajak dan laba sebelum pajak dalam penghitungan dalam penghitungan tarif pajak yang tercantum dalam laporan laba/rugi perusahaan.

3.2.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *size*, *leverage*, *profitability*, dan komisaris independen.

a. *Size* (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk mengukur tahap kedewasaan suatu perusahaan. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, untuk perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil dari perusahaan besar maka dapat dikategorikan dalam perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan kecil (Darmadi dan Zulaikha, 2013).

Untuk mengukur skala perusahaan dapat menggunakan rumus yang digunakan Ardyansah (2014:4) sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

b. *Leverage (DER)*

Leverage adalah banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dan melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Ardyansah (2014:3). Variabel *leverage* diukur dengan rumusan *debt to equity ratio* (Kasmir, 2008:198) seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Profitability (ROA)*

Menurut Rodriguez dan Arias (2012:77) profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Variabel profitabilitas diukur dengan rumusan *return on assets* (Hery, 2015:228).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar manajemen perusahaan dan bukan merupakan pegawai perusahaan tersebut tetapi berurusan langsung dengan organisasi dalam perusahaan. Perusahaan mengangkat komisaris independen untuk mengawasi bagaimana organisasi dalam perusahaan dijalankan dan dapat menjadi penengah antara komisaris dalam dan pihak pemegang saham apabila terjadi konflik. Komisaris independen dipercaya menjadi penengah diantara kedua belah pihak karena bersikap objektif dan memiliki risiko yang kecil dalam konflik internal. Ardyansah (2014:5) merumuskan Proporsi dewan Komisaris Independen yaitu

perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan total seluruh anggota dewan komisaris. Variabel ini diukur dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

3.3 Data dan Sampel Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Bambang, 2002:50). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan yang bersangkutan. Mengakses website Bursa Efek Indonesia melalui internet (www.idx.co.id)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi sehingga dari sampel tersebut dapat mewakili keadaan populasi yang lebih besar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2013:122) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015
- b) Perusahaan BUMN yang telah menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan yang telah di audit pada tahun 2013-2015.

- c) Perusahaan yang memiliki laba positif secara berturut-turut pada tahun 2013-2015.
- d) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.

Tabel 3.1
Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2015.	20
2.	Perusahaan yang memiliki laba negatif pada tahun 2013-2015.	(2)
3.	Laporan keuangan tidak dalam satuan mata uang Rupiah.	(3)
Total Sampel		15

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Analisis data penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows 23. Karena dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan statistik deskriptif maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2013:19). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam

penelitian ini. Selain itu statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran *numeric* yang sangat penting bagi data sampel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Ghozali, 2013:105). Sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan pengujian data yaitu melalui uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini uji normalitas didasarkan pada uji *Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah:

1. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S tidak signifikan $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai 2 uji K-S signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen (bebas).

1. Nilai *tolerance value* > 0.10 atau $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai *tolerance value* < 0.10 atau $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Waston (DW Test).

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Pengambilan Keputusan Autokorelasi	Keputusan	Jika
Hipotesis Nol		
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tanpa keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif maupun negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar keputusan pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu apabila dalam grafik tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:142). Selain itu, pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji park yaitu meregresikan nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing-masing variabel independen ($LnSIZE$, $LnLEV$, $LnROA$, $LnIND$), jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:142).

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Model pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 23. Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Persamaan yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut (Putry Meilinda, 2016:105):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i$$

Keterangan:

Y = *Effective Tax Rate (ETR)*

a = Koefisien konstanta

b₁ = Koefisien regresi *Size*

X₁ = *Size*

b₂ = Koefisien regresi *Leverage (DER)*

X₂ = *Leverage*

b₃ = Koefisien regresi *Profitability (ROA)*

X₃ = *Profitability*

b₄ = Koefisien regresi Komisaris Independen

X₄ = Komisaris Independen

e_i = Kesalahan prediksi (*error*)

Nilai yang terdapat pada koefisien regresi menjelaskan hubungan yang searah atau berlawanan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika b bernilai positif, maka terdapat pengaruh positif (searah) yang berarti kenaikan variabel independen akan menyebabkan peningkatan variabel dependen. Sedangkan jika b bernilai negatif, maka terdapat pengaruh negatif (berlawanan) yang berarti kenaikan variabel independen akan menyebabkan penurunan variabel dependen.

3.4.3.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena R^2 mengandung kelemahan mendasar, yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 akan meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R²* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.4.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual Statistik (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan pada uji t dapat dilakukan dengan nilai signifikan pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikan lebih $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan jika nilai signifikan lebih $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian hipotesis maka hipotesis statistik penelitian dibuat sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Size* terhadap *Effective Tax Rate*.
 Ho : Tidak terdapat pengaruh *Size* terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial.
 Ha : Terdapat pengaruh *Size* terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial.
- 2) Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*.
 Ho : Tidak terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial.
 Ha : Terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial.
- 3) Pengaruh *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate*.
 Ho : Tidak terdapat pengaruh *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial.

Ha : Terdapat pengaruh *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial.

4) Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate*.

Ho : Tidak terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial.

Ha : Terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* secara parsial